

## **Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Non Formal (Studi Kasus Anak Pedagang Asongan di Kota Denpasar)**

**1<sup>st</sup> Putu Naratama Nugraha <sup>\*a</sup>**

**2<sup>nd</sup> Kadek Wiwin Dwi Wismayanti <sup>a</sup>**

**3<sup>rd</sup> I Dewa Ayu Putri Wirantari <sup>a</sup>**

<sup>a</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana Indonesia

Correspondence: [naratamaglxprime@gmail.com](mailto:naratamaglxprime@gmail.com)

---

### **Abstract**

This study aims to review and recommend community empowerment programs to improve non-formal education, focusing on hawker children in Denpasar City. Poverty and educational inequality are the main problems faced by these children. Community empowerment is realized through non-formal education programs implemented by the Lentera Anak Bali Foundation. The research method used is a case study method with a qualitative approach. Data was obtained through observation, interviews, and document analysis related to community empowerment programs conducted by the Lentera Anak Bali Foundation. Data analysis was conducted descriptively to illustrate the effectiveness of empowerment programs in improving non-formal education of hawker children. The results showed that the community empowerment program by the Lentera Anak Bali Foundation had a positive impact in increasing the interest in learning of hawker children. Although there are still some obstacles, such as half of children's interest in the program and the impact of the pandemic in 2020, collaborative efforts with the private sector and the implementation of skills training have made a positive contribution.

Keywords: Community empowerment, Lentera Anak Bali Foundation, Merchant's Son

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merekomendasikan program pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan pendidikan nonformal, dengan fokus pada anak pedagang asongan di Kota Denpasar. Kemiskinan dan ketidaksetaraan pendidikan menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh anak-anak tersebut. Pemberdayaan masyarakat diwujudkan melalui program pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh Yayasan Lentera Anak Bali. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Lentera Anak Bali. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas program pemberdayaan dalam meningkatkan pendidikan nonformal anak pedagang asongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Lentera Anak Bali memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat belajar anak pedagang asongan. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti setengah minat anak terhadap program dan dampak pandemi tahun 2020, namun upaya kolaboratif dengan pihak swasta dan pelaksanaan pelatihan keterampilan telah memberikan kontribusi positif.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, Yayasan Lentera Anak Bali, Anak Pedagang Asongan

---

## **1. Pendahuluan**

emiskinan adalah kondisi seseorang yang tidak berdaya di suatu tempat (Pahmi, 2020). Kemiskinan merupakan masalah sosial yang terjadi di hampir semua negara berkembang, termasuk Indonesia. Pada 16 Januari 2023, situs resmi Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia menyatakan: "Angka kemiskinan sebesar 9,57 persen pada September 2022, yang berarti hingga 26,36 juta orang hidup di bawah garis kemiskinan". Masalah kemiskinan di Indonesia memerlukan solusi konkrit dari seluruh rakyat Indonesia, oleh karena jika tidak segera diatasi akan menimbulkan masalah lain seperti pengangguran, tingginya angka kriminalitas dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Radya, 2020). Pemicu peningkatan kemiskinan salah satunya oleh karena jumlah penduduk Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial sangat besar.

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan, tidak dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya sedemikian rupa sehingga kebutuhan fisik, mental dan sosialnya tidak terpenuhi. adalah anak jalanan (Keputusan Menteri Sosial). Anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan dan seperti halnya anak pedagang asongan, mencari nafkah di jalanan (Dinda Permatasari & Nawangsari, 2022). Anak jalanan banyak dijumpai di kota-kota besar dan kelahiran mereka disebabkan oleh krisis ekonomi dan urbanisasi yang terjadi di Indonesia (Herlina, 2014).

Berbagai tantangan kemiskinan Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya adalah sebuah proses dimana masyarakat menjadi efektif (Mentari Larasati, 2018). Persoalan prinsip-prinsip pemberdayaan yang berkaitan dengan isu-isu politik merupakan salah satu aspek terpenting yang dibahas dalam proses pemberdayaan masyarakat, hal ini dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan pemberdayaan secara utuh, menyeluruh dan menyeluruh untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk memungkinkan kelompok yang sangat rentan untuk mengatasi masalah kemiskinan (Harris, 2014). Menurut Sumodiningrat, indikator pemberdayaan masyarakat antara lain menciptakan suasana atau iklim yang mendukung pembangunan masyarakat, memperkuat kapasitas masyarakat untuk berkembang melalui berbagai dukungan yayasan dan pelatihan, serta melindungi pihak-pihak yang lemah untuk mencegah ketimpangan. Persaingan dalam menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan.

Revitalisasi kemandirian masyarakat memerlukan motivasi atau gagasan awal untuk menghidupkan kembali peran dan statusnya dalam membangun masyarakat yang efektif, yang meliputi pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempunyai peran dan tujuan yang sama dengan pendidikan formal, yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sebaik-baiknya. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis di luar sistem sekolah induk yang dilakukan. Sebaliknya, pendidikan nonformal dimaksudkan sebagai instrumen untuk mengembangkan potensi diri. Melakukan pekerjaan ini meningkatkan potensi seseorang, sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Sebaliknya, pendidikan nonformal dimaksudkan sebagai instrumen untuk mengembangkan potensi diri. Melakukan pekerjaan ini meningkatkan potensi seseorang, sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan nonformal dipercepat dan diperluas secara bertahap untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka yang tidak terdidik, menganggur, miskin, dan orang lain yang ingin belajar untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya. dapat hidup lebih bermartabat (Maryati & Siliwangi, 2018). Konsep pendidikan informal adalah konsep pendidikan dan pembelajaran berbasis masyarakat. Keinginan untuk mengubah cara berpikir masyarakat dan memperbaiki kehidupannya sehingga terwujud sebagai keinginan sadar untuk berusaha dan berjuang mengubah kehidupannya dapat diperkuat melalui pendidikan nonformal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, disingkat PKBM (Supsilani, 2019).

Kota Denpasar, juga dikenal sebagai ibu kota, adalah salah satu dari sembilan kabupaten/kota administratif Provinsi Bali. Sebagai ibu kota provinsi Bali, Kota Denpasar tidak diragukan lagi merupakan pusat kegiatan ekonomi negara dan kota, mempengaruhi mobilitas penduduk dan menyebabkan tingginya tingkat urbanisasi dan migrasi. Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, pada tahun 2022, 52,68% dari total penduduk kota Denpasar akan disebabkan oleh migrasi dan urbanisasi. Merujuk data Badan Pusat Statistik Kota Denpasar menjelaskan pada tahun 2022 proporsi penduduk miskin di Kota Denpasar akan menjadi 2,97 persen. Berdasarkan informasi di atas, pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal untuk menjawab tantangan berbagai jenis kemiskinan, khususnya anak jalanan, terdiri dari pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang memungkinkan seseorang untuk berfungsi secara efektif dan berfungsi untuk secara efektif melibatkan lingkungan keluarga mereka, pekerjaan, masyarakat dan bahkan negara.

Peran Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar dalam pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kesempatan anak usia 6-21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan dari Kota Denpasar dengan Program Manajemen ATS dari pendidikan menengah sampai tamat. jalur formal dan nonformal serta mencegah siswa putus sekolah. Program ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melanjutkan studi hingga

tamat sekolah menengah dan menarik lulusan sekolah dasar atau siswa non sarjana untuk kembali ke lembaga pendidikan (Mahandika, 2022).

Dinas Sosial Kota Denpasar merupakan salah satu instansi pemerintah yang peran utamanya membantu Walikota dalam mengelola lembaga otonom daerah di bidang sosial, khususnya dalam menangani masyarakat yang mengalami masalah sosial dan memberikan pengaruh kepada masyarakat di bidang sosial. Karena tugas pokok dan kegiatannya, maka bakti sosial memegang peranan penting dalam pengasuhan anak jalanan kota Denpasar yang merupakan bagian dari masalah sosial. Secara yuridis, tugas dinas sosial dalam menangani gelandangan dan pengemis di Kota Denpasar diatur dengan Keputusan Walikota Denpasar Nomor 20 Tahun 2016, tentang Penanganan Terpadu Terhadap Gelandangan dan Pengemis.

Lembaga yang mendorong pemberdayaan masyarakat khususnya anak jalanan melalui pendidikan informal adalah Yayasan Lentera Anak Bali. Yayasan Anak Bali Lentera adalah sebuah organisasi independen nirlaba yang bekerja untuk melindungi anak-anak agar mereka dapat menggunakan hak-haknya, terutama hak-hak anak atas pendidikan jalanan, khususnya hak-hak pedagang asongan terhadap penguatan keadilan, sistem, kesehatan dan keperawatan. Korban kekerasan terhadap anak orang akibat wisata seks seperti pedofilia di Provinsi Bali. Sumber pendanaan Lentera Anak Bali adalah swadaya, sumbangan pemerintah dan sumbangan tidak wajib lainnya (Website Resmi Lentera Anak Bali, 2019).

Kehadiran pedagang asongan di Kota Denpasar menimbulkan kekhawatiran di Yayasan Lentera Anak Bali. Yayasan ini mendirikan pusat pembelajaran di lantai 2 Pasar Badung khusus untuk anak-anak pedagang asongan. Upaya Yayasan Lentera Anak Bali untuk memberdayakan anak-anak yang berprofesi sebagai pedagang asongan memberikan pelatihan keterampilan seperti menggambar dan merias wajah tradisional Bali untuk remaja pedagang asongan, serta pembelajaran dasar seperti bahasa Indonesia dan matematika untuk mendorong kewirausahaan. bagi anak-anak yang bekerja sebagai pedagang. Berdasarkan wawancara peneliti dengan staf Yayasan Lentera Anak di Bali, mereka juga bekerja sama dengan pihak swasta lain seperti perusahaan kecantikan Loreal untuk menyediakan alat tulis untuk meningkatkan minat belajar anak-anak pedagang asongan. Program Penguatan Komunitas Lentera Anak Bali Kota Denpasar untuk pendidikan non formal, khususnya bagi anak jalanan atau anak pedagang asongan, telah dilaksanakan selama tahun 2011, namun pelaksanaannya belum optimal. Berdasarkan temuan peneliti, teridentifikasi beberapa masalah yang menghambat program pemberdayaan untuk meningkatkan pendidikan informal, khususnya bagi anak-anak pedagang asongan.

Masalah-masalah tersebut menurut Nyoman Sukardi “salah satu kendala Yayasan Lentera Anak Bali dalam penguatan masyarakat khususnya anak pedagang asongan di kota Denpasar adalah setengah minat anak terhadap program pendidikan dan dampak dari kejadian kemarin pandemi 2020” Nyoman Sukardi. Berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa masih banyak permasalahan yang belum terpecahkan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya pedagang asongan. Oleh karena itu, diperlukan pemberdayaan untuk meningkatkan pendidikan informal khususnya bagi pedagang asongan di kota Denpasar. Dalam konteks ini, peneliti tertarik pada penelitian dengan asumsi judul “Program Penguatan Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Informal (Studi Kasus Anak pedagang asongan Di Kota Denpasar)” dengan rumusan masalah Bagaimana Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan nonformal (Studi Kasus Anak pedagang asongan Di Kota Denpasar)? . Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengkaji program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendidikan nonformal (studi kasus anak jalanan di kota Denpasar) dan merekomendasikan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendidikan nonformal di kota Denpasar.

## **2. Landasan Teori**

Program pemberdayaan masyarakat terkait peningkatan pendidikan nonformal (studi kasus pedagang asongan di kota Denpasar) belum pernah diteliti sebelumnya. Namun ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi sumber penelitian ini. Selain itu, makalah penelitian sebelumnya dianalisis dan masalah utama diidentifikasi dan kita dapat melihat di mana ada persamaan dan perbedaan

dibandingkan dengan makalah penelitian penulis. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang dapat penulis gunakan sebagai acuan kajian tentang program pemberdayaan masyarakat terkait peningkatan pendidikan informal (studi kasus anak pedagang di kota Denpasar).

Kajian pertama yang disusun oleh (Maryati & Siliwangi, 2018) berjudul “Peran PKBM Nusa Indah Dalam Meningkatkan Pelayanan Program Pendidikan Non Formal di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang”. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kegiatan dan peran PKBM Nusa Indah dalam meningkatkan pelayanan program pendidikan informal. Kabupaten Sumedang Sumedang Utara. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah. PKBM Nusan Indah mampu menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan non formal yang memiliki misi mengembangkan masyarakat dalam rangka pemberdayaan dengan meningkatkan kesempatan atau kesempatan belajar untuk meningkatkan kualitas hidup. Hal ini tercermin dari semakin tingginya tingkat pendidikan masyarakat di sekitar PKBM Nusa Indah. Tidak ada lagi buta huruf dan ekonomi berkembang berkat pendidikan yang diberikan oleh PKBM Nusa Indah.

Kajian lain ditulis oleh (Dinda Permatasari & Nawangsari, 2022) dengan judul Komunitas “Selamatkan Anak Jalanan” di Kabupaten Sidoarjo, Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora Volume 8, Edisi 3, September 2022. tujuan penelitian ini. Anak jalanan didukung oleh komunitas Save Street Child Kabupaten Sidoarjo. Dalam majalah ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk hasil penelitiannya, namun tahapan pemberdayaan masyarakat Save the Street Child Sidoarjo belum sepenuhnya dilaksanakan. Hal ini karena ada beberapa program pemberdayaan yang tidak berjalan atau dihentikan, dan orang tua anak jalanan dipandang tergantung pada pengelolaan program sehingga tidak mandiri dalam pengembangan diri mereka.

Kajian ketiga ditulis oleh Mentari Larasati berjudul Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pendidikan dan Keuangan. Karya ini ditulis pada tahun 2018 dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan produk khas desa dilaksanakan dengan baik di desa Talang Mulya dan tujuannya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Wujudkan pemberdayaan ini dalam beberapa langkah. Fase kesadaran dan pendidikan.

Kajian keempat disusun oleh Vina Salviana Darvina Soedarwo, Nurul Zuriah, Ratih Yulianti, Suwignyo berjudul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berbasis Potensi Lokal Dalam Membangun Desa Adat. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendiskusikan bagaimana masyarakat pedesaan dapat membangun desa wisata tradisional sekaligus menggali potensi lokal desa tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terbentuknya masyarakat sebagai ahli di berbagai bidang dan warga yang berkompeten sesuai kebutuhan desa wisata tradisional.

Kajian kelima disusun oleh Andi Ismail Lukman dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Non Formal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. Dalam penelitian ini, teknik wawancara dan observasi diperiksa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji proses pemberdayaan PKBM Tiara Dezzy. Hasil penelitian dari penelitian ini menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PKBM Tiara Dezzy tidak berjalan dengan baik. PKBM dikatakan berhasil ketika masyarakat yang menjadi warga belajarnya memperoleh kemandirian dengan menggunakan ilmu yang diperolehnya, menerapkannya, bahkan berinovasi atau berkreasi.

Kajian keenam disusun oleh Bayu Adi Laksono dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial dan Pendidikan. Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran lembaga sosial dan pendidikan Bajulmat dalam proses pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan peran lembaga sosial dan pendidikan dalam penguatan komunitas Bajulmati. Masyarakat diberdayakan melalui pemanfaatan potensi alam dan sumber daya manusia, selalu optimis dan mandiri, dan melalui lembaga pendidikan, tujuan pendidikan sekolah adalah untuk meningkatkan daya saing, dengan pendidikan di luar sistem sekolah berfungsi untuk mempromosikan budaya dan nilai-nilai luhur masyarakat untuk menjaga komunitas.

### 3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian “Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Nonformal (Studi Kasus Anak pedagang asongan di Kota Denpasar)” menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2018) mendefinisikan pendekatan deskriptif sebagai pendekatan yang menentukan nilai dari satu atau lebih variabel independen tanpa perbandingan atau asosiasi dengan variabel lain. Pengertian penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018) adalah metode penelitian yang mempelajari keadaan objek yang alamiah. Peneliti adalah instrumen kunci. Dalam hal ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi atau kombinasinya. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif kualitatif lebih diutamakan, karena interpretasi dan informan dapat ditelaah lebih mendalam. Maka penelitian kualitatif sangat efektif digunakan untuk mencari jawaban atau wawasan karena dapat berupa observasi langsung di tempat.

Data primer merupakan informasi utama yang diperoleh langsung dari responden di tempat penelitian (Sugiyono, 2018). Data primer penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung tentang program pemberdayaan masyarakat yang dikaitkan dengan peningkatan pendidikan informal (studi kasus anak pedagang di kota Denpasar). Data primer penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan mewawancarai informan dari Yayasan Anak Bali Lentera dan program pemberdayaan masyarakat lainnya yang terkait dengan peningkatan pendidikan informal (studi kasus anak Pedagang Asongan di kota Denpasar).

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh pihak lain dan data sekunder adalah data yang mendukung penelitian. Berdasarkan penelitian ini, data sekunder diambil dari berbagai dokumen resmi instansi pemerintah, baik yang diterbitkan maupun tidak, serta data lain seperti surat kabar, artikel, buku, data internet dan jurnal akademik yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

### 4. Hasil Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambar 1. Peta Wilayah Administratif Kota Denpasar



**Sumber:** Website Portal Resmi Pemerintah Kota Denpasar

Kota Denpasar adalah salah satu Kota terbesar kedua di wilayah Indonesia timur, dan merupakan Kota terbesar di Kepulauan Nusa Tenggara (Abbid, 2018). Kota Denpasar juga dikenal sebagai ibu kota serta merupakan salah satu dari sembilan wilayah kabupaten/kota di Provinsi Bali. Luas wilayah kota Denpasar yaitu 127, 78 km<sup>2</sup> atau 2,18% dari luas wilayah Provinsi Bali. Secara administratif pemerintahan kota Denpasar terdiri dari 4 kecamatan, 43 kelurahan dan 27 desa dengan 209 dusun

dengan jumlah penduduk mencapai 962.900 jiwa pada tahun 2020. Keempat kecamatan yang ada di kota Denpasar yakni Denpasar Timur dengan luas 22,31 km<sup>2</sup>, Denpasar Selatan dengan luas daerah 49,99 km<sup>2</sup>, Denpasar Barat dengan luas wilayah 24,06 km<sup>2</sup>, dan Denpasar Utara seluas 31,42 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kota Denpasar yang begitu pesat dimana sebanyak 47,11% bekerja di sektor perdagangan dan bisnis, 20,9% di sektor jasa dan sosial, 10,43% di sektor industri dan sisanya bekerja pada sektor transportasi, komunikasi, pertanian dan lainnya. (Wiryawan, 2020)

### **Hasil Temuan dan Analisa**

Tampaknya aktivitas anak pedagang asongan menjadi masalah dari tahun ke tahun di Kota Denpasar. Anak pedagang asongan terdefinisi sebagai sekelompok orang yang hidup dalam situasi kondisi tidak sesuai dengan aturan kehidupan layak ditengah-tengah masyarakat kemudian tidak memiliki pekerjaan serta tidak memiliki tempat tinggal. Anak pedagang asongan biasanya pedagang asongan, yaitu mereka yang menjual produknya langsung ke konsumen dan yang tokonya tidak tetap atau bergerak, seperti angkutan umum, bus, terminal, kantor, pasar, dll. Anak pedagang asongan dicirikan oleh fakta bahwa pedagang asongan cenderung menunjukkan resistensi sosial yang sangat fleksibel terhadap berbagai batasan dan tindakan pengendalian, serta melalui pola distribusi pedagang asongan yang cenderung mendekati tengah keramaian dan menempati zona tanpa izin yang harus ramai menjadi milik publik.

Dinas Pendidikan berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat khususnya anak pedagang asongan di Kota Denpasar yang merupakan bagian dari Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Pemberdayaan Dinas Pendidikan Kota Denpasar dalam penanganan anak pedagang asongan di Kota Denpasar adalah dengan menyediakan Mayasitekmas merupakan pelayanan publik berbasis pendidikan untuk anak yang putus sekolah dan mayasitekmas ini diharapkan masyarakat yang berperan andil untuk mendata anak putus sekolah di daerah lingkungannya, pemerintah dalam mayasitekmas ini berperan sebagai wadah dan fasilitator dalam untuk pendidikan dan peran pendukungnya dari masyarakat.

Menurut I Nyoman Mahandika selaku pencetus awal Mayasitekmas ini bekerja sama dengan Dinas Komunikasi Informatika Kota Denpasar yang biasanya disingkat KOMINFO dalam menyebarluaskan informasi pelayanan Mayasitekmas berupa *website*, dan juga beberapa instansi lain seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat serta tenaga pembantu dari luar dalam penanganan anak putus sekolah yang dilakukan oleh Mayasitekmas. Menurut I Nyoman Mahandika selaku pencetus awal Mayasitekmas Mayasitekmas pada tahun 2020 memberikan bantuan berupa sekolah gratis bagi anak yang tidak mampu, namun pada tahun 2022 ini terhenti sesaat dikarenakan kurangnya dana akibat pandemi Covid-19 tetapi layanan manajemen dalam mendata anak putus sekolah masih berlangsung hingga kini.

Dinas Sosial Kota Denpasar bekerjasama dengan pihak pemerintah seperti satpol pp kota Denpasar dan dinas sosial provinsi bali, Kerjasama dengan pihak Satpol PP Kota Denpasar berupa koordinasi terkait penitipan sementara yang terjaring razia di ruang binaan jempiring Satpol PP Kota Denpasar. Koordinasi yang dilakukan Dinas Sosial dengan Satpol PP Kota Denpasar juga dalam hal membantu menindaklanjuti laporan pengaduan masyarakat terkait anak pedagang asongan di aplikasi pro Denpasar dan melakukan penjaringan razia terhadap anak pedagang asongan yang dianggap mengganggu ketertiban umum. Kerjasama yang dilakukan yaitu terkait pemulangan gelandangan dan pengemis yang telah dibina dan berasal dari luar daerah provinsi Bali.

Salah satu pihak swasta bekerjasama dalam pemberdayaan anak pedagang asongan di Kota Denpasar adalah Yayasan Lentera Anak Bali. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Yayasan Lentera Anak Bali berupa kerjasama edukasi dengan memberikan pendidikan formal, informal dan pelatihan skill terhadap anak pedagang asongan. Pendidikan formal terlaksana oleh Yayasan Lentera Anak Bali dengan memberikan pendidikan formal berupa kelas tambahan dengan materi dasar yang dilaksanakan setiap hari minggu bertempat di lantai 4 Pasar Kumba Sari. Yayasan Lentera Anak Bali memberikan pendidikan Informal setiap 1 bulan sekali berupa field trip atau tirta yatra untuk gepeng berusia anak-anak serta menyisipkan ajaran moralitas.

Kemudian mengadakan pelatihan skill atau keterampilan dengan sasarannya adalah anak pedagang asongan yang berusia produktif. Pelatihan ini berupa pelatihan Make-Up Salon untuk yang wanita dan memberikan kursus bengkel kendaraan seperti pelatihan tambal ban untuk yang laki-laki.

### **Mengerjakan**

Artinya kegiatan pemberdayaan harus melibatkan masyarakat melakukan sesuatu sebanyak-banyaknya. Karena mereka mengalami pembelajaran baik melalui penggunaan pikiran, perasaan atau keterampilan mereka. Dalam pemberdayaan masyarakat kususny di pendidikan nonformal studi kasus anak pedagang asongan suatu kegiatan sangat berperan penting dalam suatu kesuksesan program sebagaimana yang dipaparkan oleh Dinas Pendidikan Kota Denpasar di bidang pendidikan nonformal. Berdasarkan dinas tersebut, Pemberdayaan masyarakat memiliki beberapa alasan yang sangat penting. Pertama, mereka memberikan warga masyarakat keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi hidup mereka sendiri. kegiatan pemberdayaan masyarakat bukan hanya tentang memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang menciptakan ikatan emosional dan sosial yang mendorong kolaborasi dan perubahan positif.

Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang pendidikan nonformal dalam naungan Dinas Pendidikan Kota Denpasar adalah MAYA SI TEKMAS merupakan suatu kegiatan manajemen anak putus sekolah yang tujuannya untuk mendata anak-anak yang putus sekolah. MAYA SI TEKMAS ini memiliki beberapa indikator yang pertama Tahap pendataan dengan menggerakkan seluruh komponen dan mengoptimalkan peran serta masyarakat berbasis teknologi melalui *laman web* yang mudah diakses dengan menyediakan 2 jenis formulir sesuai ketersediaan data dari masyarakat. Dari pendataan ATS tentunya melibatkan *stakeholder* sekolah, SKB, PKBM/lembaga nonformal, jumatik, desa/kelurahan dan seluruh masyarakat untuk mendata melalui aplikasi berbasis web terintegrasi oleh pemerintah. Dilanjutkan dengan Proses verifikasi data melibatkan tenaga-tenaga terlatih baik dari unsur pemerintah maupun relawan yang dapat memverifikasi data secara akurat sebagai sumber acuan dalam memberikan layanan pendidikan yang tepat bagi masyarakat. Kegiatan ini fokus pada pendataan anak putus sekolah di Kota Denpasar melalui platform web eswakadharma. Masyarakat dapat mengisi formulir langsung jika mereka mengetahui adanya anak putus sekolah, salah satu contohnya seperti anak pedagang asongan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk memantau dan mendata anak-anak yang putus sekolah sehingga kita dapat memberikan solusi pendidikan nonformal yang sesuai dengan kebutuhan mereka. MAYA SI TEKMAS bukan hanya tentang memberikan data, tetapi juga merangkul masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan solusi pendidikan yang lebih baik Menurut staf Yayasan Lentera Anak Bali Dalam pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan nonformal studi kasus anak pedagang asongan suatu kegiatan sangat berperan penting dalam suatu berjalan baiknya program.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa, kegiatan yang dibuat oleh Dinas Pendidikan, dan Yayasan Lentera Anak Bali terencana dengan baik dalam melakukan kegiatan pendidikan nonformal di Kota Denpasar yang dapat dilihat dari Dinas Pendidikan Kota Denpasar mempunyai program MAYA SI TEKMAS merupakan suatu kegiatan manajemen anak putus sekolah yang tujuannya untuk mendata anak-anak yang putus sekolah. Untuk Yayasan Lentera Anak Bali memiliki Salah satu kegiatan pembelajaran pendidikan dasar seperti bahasa, berhitung, dan keterampilan serta pendidikan menjurus seperti pelatihan tatarias, vocal, dan menari untuk remaja putri anak pedagang asongan di Pasar Kumba Sari setiap hari minggunya.

### **Akibat**

Artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat. Karena perasaan senang atau tidak senang akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/pemberdayaan di masa mendatang. Strategi yang tepat dalam memberdayakan anak pedagang asongan dalam pendidikan nonformal. Disamping itu kegiatan yang dilaksanakan oleh berbagai pihak dalam melakukan kegiatan pendidikan nonformal di Kota Denpasar harus memiliki output yang sesuai dengan keadaan di daerahnya masing masing.

Dengan adanya pembelajaran yang menjurus seperti pelatihan makeup, vokal, dan menari anak pedagang asongan memiliki penghasilan tambahan selain menjadi pedagang asongan di Kota

Denpasar. Namun sayangnya untuk anak-anak yang masih belum remaja di Yayasan Lentera Anak Bali seperti SD dan SMP minat belajarnya dalam pendidikan nonformal masih kurang.

Berdasarkan wawancara dengan Shevania salah satu anggota Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Udayana yang melakukan acara pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan nonformal dengan Yayasan Lentera Anak Bali dalam pemberdayaan pendidikan nonformal, adalah sebagai berikut:

“Untuk output atau akibat dari pemberdayaan pembelajaran Bahasa Inggris yang kita lakukan dalam tiga kali kemarin yang aku lihat ya kak hanya anak-anak remaja SMA saja yang antusias mengikuti kegiatan tersebut, mungkin karena mereka memberikan contoh ke adiknya ya. Karena dari yang aku lihat ada adik kakak yang ikut dalam satu kelas, nah mungkin kakak kakaknya ni mau contohin ke adiknya biar mau ikut fokus sama pembelajarannya bukan cuma datang pas game atau kalo ada hadiah, jadi output yang aku lihat lebih berpotensi ke anak remaja SMA kak” ( Wawancara, 24 September 2023 ).

Berdasarkan penuturan Shevania dari pemberdayaan pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan tiga kali oleh Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Udayana hanya anak-anak remaja SMA saja yang antusias mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menggambarkan dinamika kompleks dalam upaya pemberdayaan pendidikan nonformal di Yayasan Lentera Anak Bali. Meskipun terdapat keberhasilan yang signifikan, tantangan pada tingkat minat belajar anak-anak yang lebih muda menunjukkan bahwa perlu ada penyesuaian strategi agar pendidikan nonformal ini dapat meratakan manfaatnya dan mencakup semua kelompok usia.

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa akibat dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan nonformal di Kota Denpasar sudah berjalan dengan baik, namun masih menjadi kendala untuk peserta didik yang belum remaja dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan nonformal di Kota Denpasar.

### **Asosiasi**

Asosiasi adalah proses mental di mana satu ide, pikiran, atau peristiwa dihubungkan dengan ide, pikiran, atau peristiwa lainnya. Manusia memiliki kecenderungan alami untuk mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah ada dalam ingatan mereka. Ini membantu dalam memahami dunia di sekitar kita dan membuat keputusan yang rasional. Setiap orang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang yang berbeda. Karena itu, ketika orang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan, mereka cenderung mengaitkannya dengan peristiwa yang berbeda berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Misalnya, anak-anak pedagang asongan yang telah mengalami kesulitan ekonomi mungkin akan mengaitkan kegiatan pemberdayaan dengan peningkatan keterampilan kerja atau pelatihan bisnis untuk meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa, kegiatan yang dibuat Dinas Pendidikan, Yayasan Lentera Anak Bali, dan Mahasiswa Universitas Udayana yang bekerja sama dengan Yayasan Lentera Anak Bali sudah terencana dengan baik dalam melakukan kegiatan pendidikan nonformal. Namun antusias anak pedagang asongan dalam melakukan pembelajaran masih kurang konsisten, sehingga memiliki peluang adanya hambatan maupun permasalahan selama berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat.

### **Penggunaan Metoda Yang Sesuai**

Artinya pemberdayaan harus dilakukan dengan penerapan metoda yang selalu disesuaikan dengan kondisi (lingkungan fisik, ekonomi, dan nilai sosial budaya). Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Nyoman Mahandika menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan tidak hanya mencakup pemberian bantuan atau sumber daya, tetapi juga melibatkan proses pembangunan kapasitas dan peningkatan

keberdayaan individu dan kelompok dalam masyarakat. Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan khusus dari komunitas yang sedang diempower, termasuk anak-anak pedagang asongan.

Dalam konteks ini, menggunakan metoda yang sesuai sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak pedagang mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan tanpa mengorbankan hak-hak dan kebutuhan mereka sebagai anak-anak khususnya yang dibawah jenjang SMA. Metoda yang digunakan adalah belajar sambil bermain. Terkesan simple tetapi metoda ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan antusiasme anak-anak. Anak-anak diajarkan untuk mengadakan permainan sederhana berupa nyanyian yang diisi oleh permainan dari olah tangan.

### **Tenaga Ahli Yang Terlatih**

Tenaga ahli terlatih adalah orang-orang yang dapat melakoni sebuah pekerjaan dengan melalui pelatihan khusus atau pengalaman yang mumpuni dengan waktu yang lama. Pernyataan informan menyoroti bahwa keahlian tenaga ahli terlatih tidak hanya berasal dari pengalaman panjang dalam lapangan, tetapi juga didukung oleh pelatihan khusus yang memperkuat pemahaman mereka. Hal ini menciptakan fondasi pengetahuan yang kokoh, diperkaya oleh pengalaman praktis dan pembelajaran formal yang terus-menerus serta menekankan bahwa tenaga ahli terlatih mampu merancang program yang sesuai dengan kondisi anak-anak pedagang asongan. Ini mencerminkan adaptabilitas dan kreativitas dalam merancang intervensi pendidikan atau pemberdayaan yang dapat memberikan dampak positif sesuai dengan keunikan setiap konteks.

Tenaga ahli terlatih dapat mendekati mereka dengan sensitivitas terhadap latar belakang dan pengalaman mereka. Mereka dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak ini. Selain itu, tenaga ahli terlatih dapat merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak pedagang. Mereka dapat membantu anak-anak ini mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan peluang mereka di masa depan, seperti keterampilan belajar, keterampilan sosial, dan keterampilan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara, hal ini memiliki gambaran bahwa lebih dari sekadar transfer pengetahuan, hubungan antara guru dan murid di yayasan ini tercermin dalam kepedulian dan dukungan. Guru-guru di yayasan tidak hanya menjadi pendidik tetapi juga figur yang memberikan inspirasi dan motivasi kepada anak-anak serta adanya Hadiah tidak hanya dilihat sebagai insentif materi tetapi sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi untuk usaha belajar para peserta. Ini menciptakan semangat kompetitif yang sehat dan memicu motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

### **Seluruh Keluarga**

Keluarga sebagai satu kesatuan unit sosial dalam pemberdayaan, ini berarti mereka mengakui pentingnya keluarga dalam membentuk identitas, nilai-nilai, dan pola perilaku individu. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pemberdayaan, karena keluarga dapat menjadi sumber daya yang kuat dalam membangun kekuatan individu dan mendukung pertumbuhan anggota keluarga.

Pendekatan pemberdayaan keluarga sebagai satu kesatuan unit sosial memiliki dampak yang signifikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, memperkuat keluarga melalui pemberdayaan memiliki implikasi yang luas terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa cara di mana pemberdayaan keluarga dapat dimasukkan dalam program-program pemberdayaan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan peran keluarga dalam pemberdayaan anak pedagang masih kurang dikarenakan sulitnya perekonomian keluarga yang berdampak pada anak sehingga pemberdayaan di dalam keluarga kurang terbentuk.

### **Kepemimpinan**

Proses pemberdayaan masyarakat, seorang penyuluh atau fasilitator harus memiliki keterampilan kepemimpinan untuk membina atau melibatkan pemimpin lokal. Dengan melibatkan pemimpin lokal, upaya pemberdayaan dapat menjadi lebih efektif karena pemimpin lokal memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan dinamika masyarakat setempat. Mereka dapat menjadi agen

perubahan yang kuat dan memiliki kredibilitas di mata masyarakat. Selain itu, pemimpin lokal juga dapat berperan sebagai *role model*, menginspirasi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan. Dapat disimpulkan keputusan ini membuka peluang untuk menciptakan sinergi yang seimbang antara visi modern yayasan dan nilai-nilai tradisional desa adat. Sebuah perjalanan baru yang dipenuhi dengan harapan untuk merajut keberlanjutan dan pemberdayaan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat lokal.

## **Pembahasan**

### **Mengerjakan**

Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan/menerapkan sesuatu. Karena melalui “mengerjakan” mereka akan mengalami proses belajar (baik dengan menggunakan pikiran, perasaan, dan keterampilannya) yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lama. Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya di bidang pendidikan nonformal dalam naungan Dinas Pendidikan Kota Denpasar adalah MAYA SI TEKMAS merupakan suatu kegiatan manajemen anak putus sekolah yang tujuannya untuk mendata anak-anak yang putus sekolah. MAYA SI TEKMAS ini memiliki beberapa indikator yang pertama Tahap pendataan dengan menggerakkan seluruh komponen dan mengoptimalkan peran serta masyarakat berbasis teknologi melalui *laman web* yang mudah diakses dengan menyediakan 2 jenis formulir sesuai ketersediaan data dari masyarakat. Dari pendataan ATS tentunya melibatkan *stakeholder* sekolah, SKB, PKBM/lembaga nonformal, jumantik, desa/kelurahan dan seluruh masyarakat untuk mendata melalui aplikasi berbasis web terintegrasi oleh pemerintah. Dilanjutkan dengan Proses verifikasi data melibatkan tenaga-tenaga terlatih baik dari unsur pemerintah maupun relawan yang dapat memverifikasi data secara akurat sebagai sumber acuan dalam memberikan layanan pendidikan yang tepat bagi masyarakat. Hingga ditahap yang terakhir yakni Layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, apakah ke satuan pendidikan terdekat, kelompok belajar komunitas atau *homeschooling*.

Kehadiran pedagang asongan di Kota Denpasar menimbulkan kekhawatiran di Yayasan Lentera Anak Bali. Yayasan ini mendirikan pusat pembelajaran di lantai 2 Pasar Badung khusus untuk anak-anak pedagang asongan. Upaya Yayasan Lentera Anak Bali untuk memberdayakan anak-anak yang berprofesi sebagai pedagang asongan memberikan pelatihan keterampilan seperti menggambar dan mengikuti event tradisional Bali untuk remaja pedagang asongan, serta pembelajaran dasar seperti bahasa Indonesia dan matematika untuk mendorong kewirausahaan bagi anak-anak yang bekerja sebagai pedagang di Kota Denpasar.

Menurut staf Yayasan Lentera Anak Bali Dalam pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan nonformal studi kasus anak pedagang asongan suatu kegiatan sangat berperan penting dalam suatu berjalan baiknya program yang dipaparkan oleh Nyoman Sukardi adalah Selain berdagang asongan di Kota Denpasar anak-anak yang di Yayasan juga menerima pekerjaan sebagai penata rias di suatu acara seni maupun menerima pekerjaan sebagai penari dalam suatu event atau acara di Kota Denpasar.

Dalam berjalannya kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya anak pedagang asongan Dinas Pendidikan Kota Denpasar memberikan pendataan terhadap anak yang putus sekolah maupun anak yang kurang perekonomiannya seperti anak pedagang asongan yang akan diberikan kepada LSM yang ada di Kota Denpasar. Yayasan Lentera Anak Bali merupakan salah satu LSM yang bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Denpasar dalam pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan nonformal. Upaya Yayasan Lentera Anak Bali untuk memberdayakan anak-anak yang berprofesi sebagai pedagang asongan memberikan pelatihan keterampilan seperti menggambar dan mengikuti event tradisional Bali untuk remaja pedagang asongan, serta pembelajaran dasar seperti bahasa Indonesia dan matematika untuk mendorong kewirausahaan bagi anak-anak yang bekerja sebagai pedagang di Kota Denpasar. Berdasarkan analisis temuan di atas, indikator mengerjakan yang terdapat dalam program pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan pendidikan non formal sudah berjalan dengan optimal.

## **Akibat**

Artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik atau bermanfaat. Karena perasaan senang atau tidak senang akan mempengaruhi semangatnya untuk mengikuti kegiatan belajar/pemberdayaan di masa mendatang. Strategi yang tepat dalam memberdayakan anak pedagang asongan dalam pendidikan nonformal. Disamping itu kegiatan yang dilaksanakan oleh berbagai pihak dalam melakukan kegiatan pendidikan nonformal di Kota Denpasar harus memiliki output yang sesuai dengan keadaan di daerahnya masing masing. Berdasarkan hasil data wawancara adanya kegiatan yang optimal sesuai pada indikator pertama menghasilkan output yang optimal. Dengan adanya pembelajaran yang menjurus seperti pelatihan makeup, vokal, dan menari anak pedagang asongan memiliki penghasilan tambahan selain menjadi pedagang asongan di Kota Denpasar.

` Anak-anak di Yayasan Lentera Anak Bali tidak hanya berkembang dalam keterampilan bisnis dan ekonomi, tetapi juga memiliki peluang untuk mengeksplorasi bakat seni mereka. Keterlibatan dalam pekerjaan sebagai penata rias dan penari memberikan dimensi baru bagi pengembangan diri mereka. Pelajaran seni yang mereka terima tidak hanya berhenti pada kelas-kelas di yayasan, melainkan diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak belajar untuk menyampaikan ekspresi dan kreativitas mereka melalui seni rias dan gerakan tarian. Selain itu, mereka juga diajak untuk tampil di berbagai acara seni dan event di Kota Denpasar.

Namun anak-anak yang belum di jenjang SMA di Yayasan Lentera Anak Bali seperti SD dan SMP output atau hasil dari pendidikan nonformal masih kurang dikarenakan kurangnya kesadaran diri sendiri dalam memberdayakan diri sendiri sejak dini. Berdasarkan analisis temuan di atas, indikator akibat dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan nonformal di Kota Denpasar sudah berjalan dengan baik, namun masih menjadi kendala untuk peserta didik yang belum di jenjang SMA dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan nonformal di Kota Denpasar.

## **Asosiasi**

Asosiasi adalah proses mental di mana satu ide, pikiran, atau peristiwa dihubungkan dengan ide, pikiran, atau peristiwa lainnya. Manusia memiliki kecenderungan alami untuk mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah ada dalam ingatan mereka. Ini membantu dalam memahami dunia di sekitar kita dan membuat keputusan yang rasional. Setiap orang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang yang berbeda. Karena itu, ketika orang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan, mereka cenderung mengaitkannya dengan peristiwa yang berbeda berdasarkan pada pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Misalnya, anak-anak pedagang asongan yang telah mengalami kesulitan ekonomi mungkin akan mengaitkan kegiatan pemberdayaan dengan peningkatan keterampilan kerja atau pelatihan bisnis untuk meningkatkan pendapatan.

Terdapat banyak cara di mana kegiatan pemberdayaan anak-anak dapat terkait dengan kegiatan lain salah satunya seperti pemberdayaan pendidikan melalui Keterampilan Kreatif yang memiliki kaitan dengan Seni dan Budaya. Anak-anak dapat diajak untuk mengembangkan keterampilan seni seperti bernyanyi, menari, atau bermain musik. Selain mengasah kreativitas, kegiatan seni ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial. Contoh kegiatan ini sudah pernah dilakukan sebelumnya dalam rangka “Festival Kue Bulan 2023” dengan tema Bersama Berbagi dalam Harmoni. Dalam acara tersebut anak-anak tidak hanya belajar keterampilan khusus, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan berkolaborasi. Melalui kesempatan ini, mereka tidak hanya menjadi peserta aktif dalam kegiatan, tetapi juga pembelajar yang selalu siap untuk mencoba hal-hal baru dan tumbuh bersama. Pentingnya dukungan komunitas, terutama dari teman-teman sebaya dan para guru, menjadi sorotan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa, kegiatan yang dibuat Dinas Pendidikan, Yayasan Lentera Anak Bali, dan stakeholder lainnya yang bekerja sama dengan Yayasan Lentera Anak Bali sudah terencana dengan baik dalam melakukan kegiatan pendidikan nonformal dengan kegiatan kreatifitas lainnya Namun atusias anak pedagang asongan yang berjenjang dibawah SMA dalam melakukan pembelajaran masih kurang konsisten, sehingga memiliki peluang adanya hambatan maupun permasalahan selama berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat.

Dapat disimpulkan dari analisis temuan di atas, indikator asosiasi dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan nonformal di Kota Denpasar sudah berjalan dengan baik, namun masih menjadi kendala untuk peserta didik yang belum di jenjang SMA dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan nonformal di Kota Denpasar.

### **Penggunaan Metoda Yang Sesuai**

pemberdayaan harus dilakukan dengan penerapan metoda yang selalu disesuaikan dengan kondisi (lingkungan fisik, ekonomi, dan nilai sosial budaya). Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sitem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. konsep pemberdayaan tidak hanya mencakup pemberian bantuan atau sumber daya, tetapi juga melibatkan proses pembangunan kapasitas dan peningkatan keberdayaan individu dan kelompok dalam masyarakat. Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan khusus dari komunitas yang sedang diempower, termasuk anak-anak pedagang asongan.

Pendekatan yang mengutamakan penggunaan metode yang sesuai sangat penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta sumber daya manusia dalam suatu komunitas, sehingga mereka dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dalam konteks ini, menggunakan metoda yang sesuai sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak pedagang mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan tanpa mengorbankan hak-hak dan kebutuhan mereka sebagai anak-anak yang dibawah jenjang. Metoda yang digunakan adalah belajar sambil bermain untuk yang dibawah jenjang SMA. Terkesan simple tetapi metoda ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan dan antusiasme anak-anak. Anak-anak diajarkan untuk mengadakan permainan sederhana berupa nyanyian yang diisi oleh permainan dari pembelajaran tersebut.

Hal ini tentu di dapatkan dari penggunaan metoda belajar sambil bermain yang selama ini sudah diterapkan. Penting untuk diingat bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda, oleh karena itu guru dan pendidik perlu mencoba berbagai metode pembelajaran untuk menemukan apa yang paling cocok dengan setiap anak. Dapat disimpulkan dari analisis temuan di atas, indikator penggunaan metoda yang sesuai dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan nonformal di Kota Denpasar sudah berjalan dengan baik.

### **Tenaga Ahli Yang Terlatih**

Tenaga ahli terlatih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam dalam bidang psikologi anak, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Mereka memahami kebutuhan khusus anak-anak pedagang asongan dan dapat merancang program yang sesuai dengan kondisi mereka. Anak-anak pedagang asongan mungkin menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang kompleks. Keahlian tenaga ahli terlatih tidak hanya berasal dari pengalaman panjang dalam lapangan, tetapi juga didukung oleh pelatihan khusus yang memperkuat pemahaman mereka. Hal ini menciptakan fondasi pengetahuan yang kokoh, diperkaya oleh pengalaman praktis dan pembelajaran formal yang terus-menerus serta menekankan bahwa tenaga ahli terlatih mampu merancang program yang sesuai dengan kondisi anak-anak pedagang asongan.

Tenaga ahli terlatih dapat mendekati mereka dengan sensitivitas terhadap latar belakang dan pengalaman mereka. Mereka dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak ini. Selain itu, tenaga ahli terlatih dapat merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak pedagang. Dengan adanya tenaga terlatih di Yayasan Lentera Anak Bali, tidak hanya pelajaran yang disampaikan dengan cara yang menarik, tetapi juga adanya elemen permainan berhadiah yang berhasil menciptakan kegembiraan di antara peserta. Anak-anak tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses belajar dengan semangat dan keceriaan. Faktor kegembiraan, interaksi, dan hadiah menjadi elemen penting dalam membangun pengalaman pembelajaran yang berkesan bagi anak-anak. Dengan demikian, Yayasan Lentera Anak Bali bukan

hanya tempat belajar, tetapi juga wadah di mana kegembiraan dan semangat tumbuh bersama-sama. Hal ini memiliki gambaran bahwa lebih dari sekadar transfer pengetahuan, hubungan antara guru dan murid di yayasan ini tercermin dalam kepedulian dan dukungan. Guru-guru di yayasan tidak hanya menjadi pendidik tetapi juga figur yang memberikan inspirasi dan motivasi kepada anak-anak serta adanya Hadiah tidak hanya dilihat sebagai insentif materi tetapi sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi untuk usaha belajar para peserta. Ini menciptakan semangat kompetitif yang sehat dan memicu motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

Dapat disimpulkan dari analisis temuan di atas, indikator asosiasi dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan nonformal di Kota Denpasar sudah berjalan dengan baik.

### **Seluruh Keluarga**

Pendekatan pemberdayaan keluarga sebagai satu kesatuan unit sosial memiliki dampak yang signifikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, memperkuat keluarga melalui pemberdayaan memiliki implikasi yang luas terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa cara di mana pemberdayaan keluarga dapat dimasukkan dalam program-program pemberdayaan. Dalam konteks ini, aktivitas berdoa bersama menjadi suatu upaya untuk memberikan dukungan spiritual dan menciptakan ikatan yang kuat antara anak-anak dan lingkungan yang merawat mereka.

Peran keluarga dalam pemberdayaan anak pedagang sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling berpengaruh bagi perkembangan anak. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat, keluarga dapat membantu anak-anak pedagang mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun peran orangtua khususnya pada anak pedagang asongan masih kurang. Keterbatasan ekonomi dapat memberikan dampak pada dinamika keluarga, khususnya dalam hal alokasi waktu dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Strategi melibatkan anak-anak dalam kegiatan ekonomi keluarga menjadi salah satu cara untuk mencapai keseimbangan antara ekonomi dan pendidikan. Sebagai hasilnya indikator ini memperlihatkan upaya dan perjuangan seorang orang tua yang berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya meski dihadapkan pada kondisi yang sulit.

Dapat disimpulkan peran keluarga dalam pemberdayaan anak pedagang masih kurang dikarenakan sulitnya perekonomian keluarga yang berdampak pada anak sehingga pemberdayaan di dalam keluarga kurang terbentuk. Berdasarkan analisis temuan di atas, indikator seluruh keluarga yang terdapat dalam program pemberdayaan masyarakat dalam rangka peningkatan pendidikan non formal belum berjalan dengan optimal dikarenakan permasalahan ekonomi pada keluarga anak pedagang asongan.

### **Kepemimpinan**

Proses pemberdayaan masyarakat, seorang penyuluh atau fasilitator harus memiliki keterampilan kepemimpinan untuk membina atau melibatkan pemimpin lokal. Dengan melibatkan pemimpin lokal, upaya pemberdayaan dapat menjadi lebih efektif karena pemimpin lokal memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan dinamika masyarakat setempat. Mereka dapat menjadi agen perubahan yang kuat dan memiliki kredibilitas di mata masyarakat. Selain itu, pemimpin lokal juga dapat berperan sebagai *role model*, menginspirasi masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan.

Dengan demikian, melibatkan pemimpin lokal menjadi strategi penting dalam membangun dukungan masyarakat dan mencapai tujuan pemberdayaan yang berkelanjutan. Yayasan Lentera Anak Bali belum bekerja sama dengan desa adat setempat yang ada di Kota Denpasar, namun kedepannya Yayasan Lentera Anak Bali akan melakukan kerja sama dengan pemimpin lokal di Kota Denpasar. menyoroti pentingnya keberlanjutan program pemberdayaan. Dengan melibatkan desa adat, masyarakat berharap bahwa program yang mereka jalankan akan lebih diterima oleh masyarakat lokal dan memiliki dampak berkelanjutan. Desa adat bukan hanya menjadi mitra dalam pelaksanaan program, tetapi juga menjadi katalisator yang dapat memastikan bahwa nilai-nilai lokal diintegrasikan secara harmonis.

Dapat disimpulkan keputusan ini membuka peluang untuk menciptakan sinergi yang seimbang antara visi modern yayasan dan nilai-nilai tradisional desa adat. Sebuah perjalanan baru yang dipenuhi dengan harapan untuk merajut keberlanjutan dan pemberdayaan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat lokal

#### Rekomendasi

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat khususnya pada anak asongan melalui pendidikan nonformal di Kota Denpasar tentu memerlukan adanya langkah-langkah yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan. Oleh sebab itu, penulis bermaksud memberikan rekomendasi yang dapat dilakukan agar nantinya pelaksanaan pemberdayaan masyarakat khususnya pada anak asongan melalui pendidikan nonformal di Kota Denpasar semakin optimal. Adapun rekomendasi yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Menggalakan pelaksanaan rapat evaluasi pasca diadakannya program- program pemberdayaan masyarakat di Kota Denpasar sebagai wadah refleksi bagi Dinas Pendidikan dan stakeholder sekaligus melakukan penilaian terkait program yang sudah berjalan.
2. Peran sektor pemerintah selaku fasilitator harusnya lebih dimaksimalkan, khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk menciptakan pemberdayaan masyarakat yang lebih optimal dan inovasi dalam memajukan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan nonformal di Kota Denpasar itu sendiri.
3. Pemerintahan seharusnya menggalakkan pemberian apresiasi kepada LSM di Kota Denpasar terkait pencapaian dan juga prestasi yang dimiliki berkaitan dengan pemeliharaan organisasi itu sendiri.

#### 5. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Peningkatan Pendidikan Non Formal (Studi Kasus Anak Pedagang Asongan di Kota Denpasar) berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat yang penulis gunakan menurut Mardikanto dan indikator prinsip pemberdayaan masyarakat Berdasarkan Peraturan Walikota Denpasar Nomor 20 Tahun 2016 tentang Penanganan Terpadu Gelandangan dan Pengemis yakni secara umum pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Denpasar telah memenuhi beberapa indikator dari prinsip pemberdayaan masyarakat dalam memajukan pemberdayaan masyarakat di Kota Denpasar meskipun masih ada beberapa kendala dan hambatan di lapangan. Secara lebih khusus penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Indikator mengerjakan, dalam memajukan pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan nonformal di Kota Denpasar sudah terlaksana secara baik, hal ini disebabkan karena pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kota Denpasar yang bersinergi pada pihak pemerintah yaitu Dinas Pendidikan Kota Denpasar yang memiliki kewenangan dalam bidang pendidikan termasuk pemajuan pendidikan di Kota Denpasar dengan LSM yang ada di Kota Denpasar yang dibantu dengan stakeholder lainnya.
2. Indikator akibat, dalam Berdasarkan analisis temuan di atas, indikator akibat dari kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan nonformal di Kota Denpasar sudah berjalan dengan baik, namun masih menjadi kendala untuk peserta didik yang belum di jenjang SMA dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan nonformal di Kota Denpasar.
3. Indikator asosiasi, kegiatan yang dibuat Dinas Pendidikan, Yayasan Lentera Anak Bali, dan stakeholder lainnya yang bekerja sama dengan Yayasan Lentera Anak Bali sudah terencana dengan baik dalam melakukan kegiatan pendidikan nonformal dengan kegiatan kreatifitas lainnya Namun atusias anak pedagang asongan yang berjenjang dibawah SMA dalam melakukan pembelajaran masih kurang konsisten, sehingga memiliki peluang adanya hambatan maupun permasalahan selama berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat.

4. Indikator penggunaan metoda yang sesuai, menggunakan metoda yang sesuai sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak pedagang mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan tanpa mengorbankan hak-hak dan kebutuhan mereka sebagai anak-anak yang dibawah jenjang. Metoda yang digunakan adalah belajar sambil bermain untuk yang dibawah jenjang SMA. Oleh karena itu guru dan pendidik perlu mencoba berbagai metode pembelajaran untuk menemukan apa yang paling cocok dengan setiap anak.
5. Indikator tenaga ahli yang terlatih, tenaga ahli terlatih dapat merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak pedagang. Dengan adanya tenaga terlatih di Yayasan Lentera Anak Bali. Anak-anak tampak senang dan gembira setelah diajarkan dan bermain permainan berhadiah oleh Staff Lentera Anak Bali, walau harus dirayu dengan permainan dan hadiah pada akhirnya bisa melaksanakan kegiatan dengan baik.
6. Indikator seluruh keluarga, Peran keluarga dalam pemberdayaan anak pedagang sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling berpengaruh bagi perkembangan anak. Dengan memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat, keluarga dapat membantu anak-anak pedagang mengatasi tantangan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun peran orangtua khususnya pada anak pedagang asongan masih kurang.

## Daftar Pustaka

- A.Michael Huberman, dan Matthew B. Miles. 1992. Analisis data kualitatif Terj. Tjejep Rohidi. Jakarta : UI Press.
- Alhada, M., Habib, F. 2021. Peningkatan Pemberdayaan & Masyarakat. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. 106(2), 2776–7434.
- Andi Ismail Lukman. 2021. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Universitas Mulawarman.
- Bangun, Wilson. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Bayu Adi Laksono. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial dan Pendidikan. Magister Pendidikan Luar Sekolah. Universitas Negeri Malang.
- Combs, P. H. (2001). *Attacking Rural Poverty: Home Education Can Help*. Baltimore: John Hopkins University Press.
- Dacholfany, M. I. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan NonFormal di Metro Lampung (Studi Kasus Pkbm Al-Suroya)*.
- Dinda Permatasari, N., & Nawangsari, R. 2022. Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Komunitas “*Save Street Child*” di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*), 8, 403–409.
- Eko, Sutoro. 2002. Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa. Samarinda.
- Haris, A., & Jupiter. 2014. Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media: Vol. XIII (Nomor 2).
- Hayat. 2017. Menejemen Pelayanan Publik. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Herlina, Nina dan Komariah, Mamay. 2017. Peran Pemerintah Dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Fakultas Hukum Unigal*. Volume 5. No.2.
- Hidayat, M. A., Anwar, A., Noer, D., Pendidikan, H., Formal, N. Keterampilan Jalanan. *Pendidikan NonFormal dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan*.
- Edi Suharto. 2010. Analisis Kebijakan Publik. Bandung. Cv Alfabeta.

- Mardikanto, T., & Soebiato, P. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Maryati, E., & Siliwangi, I. 2018. *Jurnal Comm-Edu Peranan PKBM Nusa Indah Dalam Peningkatan Layanan Program Pendidikan Non-Formal di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang*. 1(2).
- Mentari Larasati. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pendidikan dan Ekonomi*.
- Urusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
- Pasolong Harbani. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2004. *Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, Serta Asas Pendidikan Diklus. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 2 (5).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Tri, Winarni. 1998. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Undang – Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Desa.
- Vina Salviana Darvina Soedarwo, dkk. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Nonformal Berbasis Potensi Lokal dalam Membangun Desa Wisata Adat. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang. Indonesia.
- Widjajanti, K. 2011. *Model Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 12. No.1.